



## THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE ON THE DISCLOSURE QUALITY OF NON-FINANCIAL INFORMATION IN INDONESIAN PUBLIC COMPANIES

## PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI NON-FINANSIAL PADA PERUSAHAAN PUBLIK INDONESIA

Serly Serly<sup>1\*</sup> , Apriliana Susanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Internasional Batam

<sup>1</sup> \*corresponding author: serly.uib@gmail.com

### INFO ARTIKEL

### ABSTRACT

#### Histori Artikel:

Tanggal Masuk 11 April 2021  
Revisi Diterima 2 Agustus 2021  
Tanggal Diterima 30 Agustus 2021  
Tersedia Online 6 September 2021

#### Keywords:

**company size, leverage, profitability, public ownership, and type of auditor**

*This study investigates the effect of corporate governance on the quality of financial statement disclosure of non-financial companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Research population is companies in the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The total population in the year of research was 627 companies and the samples that fit the criteria were 358 companies. Retrieval data was tested by using panel regression. From these results, it indicates the variable profitability, leverage, and public ownership have no significant on the quality of financial of financial statement disclosures. Company size and type of auditor has positive and significant effect on the quality of financial statement. The implication of this research contributes Indonesian non-financial companies have met the standard requirements for quality indicators of financial statements determined by BAPPEM. The implementation of good governance encourages the efficiency level of the company's performance and produces sustainable long-term economic value.*

#### Kata Kunci:

**leverage, kepemilik dan masyarakat, dan tipe auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan,**

### ABSTRAK


Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan perusahaan non keuangan pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Total populasi pada tahun tersebut adalah 627 perusahaan dan sampel yang memenuhi kriteria adalah 358 perusahaan. Data yang di uji menggunakan regresi panel. Hasil ini menunjukkan variabel profitabilitas, leverage, dan kepemilikan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan. Ukuran perusahaan dan

tipe auditor signifikan positif terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi bahwa perusahaan non finansial Indonesia telah memenuhi standar persyaratan dalam indikator kualitas laporan keuangan yang ditentukan oleh BAPPEM. Penerapan tata kelola yang baik mendorong tingkat efisiensi kinerja perusahaan dan menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang berkelanjutan.

Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia p-ISSN: 2459-9581; e-ISSN 2460-4496

DOI: 10.20473/baki.v6i2.26325

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

(CC-BY-NC-SA) 

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan dikenal sebagai tahapan dalam pelaporan keuangan yang melibatkan pembuatan dan publikasi penerapan informasi keuangan oleh pengguna yang berbeda. Dengan kata lain, ruang lingkup pelaporan keuangan dimulai dari standar pelaporan untuk menyediakan laporan keuangan untuk jaminan publikasi dan pemakaian (Salehi & Gah, 2017). Menurut (Alhazaimah *et al.*, 2014), pengungkapan akuntansi sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk memberikan informasi yang diperlukan dan mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

(Devi dan Suardana, 2014) berpendapat bahwa suatu laporan keuangan berguna bagi sebagian pengguna informasi yang membutuhkan dimana laporan disajikan dapat dimengerti, signifikan, handal, dan dapat dibandingkan. Dimana suatu informasi bergantung pada informasi laporan keuangan pada tingkat kelengkapan pengungkapan (disclosure) yang bersangkutan. Setiap perusahaan diminta untuk dapat mengungkapkan laporan keuangan secara terbuka dan membantu pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Sefty dan Fariyah (2016) pengungkapan laporan keuangan merupakan informasi menjadi sumber untuk suatu pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Menurut (Albitar, 2015), informasi harus di siapkan, diaudit, dan perlu di ungkapkan sesuai pada standar akuntansi berkualitas tinggi. Pemangku kepentingan dan investor membutuhkan data ini agar bisa membandingkan penilaian pengelolaan dalam mengambil keputusan. Informasi tidak memadai akan meningkatkan biaya modal dan alokasi sumber daya menjadi buruk. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengungkapan informasi yang memadai dan dapat diandalkan.

Manfaat laporan keuangan jika informasi yang disampaikan mudah dipahami, relevan, handal, dan bisa diperbandingkan. Suatu laporan keuangan entitas bergantung pada tingkat kelengkapan pengungkapan agar bisa mendapatkan informasi perusahaan. Tiap perusahaan disarankan untuk mengungkapkan laporan keuangan agar membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Devi & Suardana, 2014).

Saat ini Indonesia memasuki era keterbukaan informasi termasuk didalamnya informasi dari perusahaan dengan tujuan untuk meminimalisir asimetri informasi (Izzalquny *et al.*, 2019). Peningkatan pengungkapan mendorong perbaikan kualitas laporan keuangan

perusahaan. Hal ini dikarenakan peningkatan pengungkapan dinilai mampu untuk meminimalisir peluang kecurangan yang timbul dari asimetri informasi. Neliana (2018) terdapat dua jenis pengungkapan laporan keuangan sesuai aturan ketentuan yang telah diatur yakni pengungkapan wajib dan sukarela. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan minimum yang dibuat dan diatur oleh lembaga yang berwajib (Uyar, Kilic, & Bayyurt, 2014). Pengungkapan wajib pada Indonesia sudah di atur didalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan BAPEPAM; nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 01 Agustus 2012 yang memiliki 60 butir pengungkapan penyampaian wajib laporan tahunan bagi perusahaan publik. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yakni pengungkapan dengan menggunakan sukarela tanpa adanya diatur lembaga yang berwajib dan keterangan entitas disajikan bebas sesuai kebijakan manajemen perusahaan agar memberikan informasi yang tidak diwajibkan informasi akuntansi akan bermanfaat bagi para pengguna untuk mengambil keputusan oleh pemakai laporan tahunan (Anisa, 2019). Semakin kuatnya persaingan, maka perusahaan berlomba-lomba untuk menaikkan kapasitasnya dengan cara mengungkapkan lebih banyak dan detail laporan tahunan.

Penelitian terkait topik ini telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Suardana (2014) mengobservasi perusahaan manufaktur dan Sefty dan Fariyah (2016) mengobservasi perusahaan *real estate*. Dalam penelitian Devi dan Suardana (2014); Sefty dan Fariyah (2016) ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Probohudono et al. (2019) mengobservasi perusahaan manufaktur dan memperoleh hasil bahwa *leverage*, profitabilitas, kepemilikan asing, kepemilikan publik, dan kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menampilkan bahwa tata kelola perusahaan mampu mengurangi biaya keagenan yang timbul dan meningkatkan detail pengungkapan informasi yang memicu peningkatan kualitas laporan keuangan.

Dasar praktik pengungkapan kualitas laporan keuangan yakni teori keagenan yang menjelaskan memberikan gambaran tentang kerangka korelasi antara tata kelola perusahaan dan pengungkapan kualitas laporan keuangan yang keduanya merupakan bagian dari mekanisme pengendalian perusahaan dalam mengurangi konflik keagenan dan melindungi investor (Probohudono et al., 2019).

Kualitas tata kelola perusahaan menyangkut hak dan kepentingan pemangku kepentingan. Pengungkapan akuntansi sangat penting bagi semua pemangku kepentingan. Ini memberi mereka informasi yang diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian dan membantu mereka membuat keputusan ekonomi dan keuangan yang penting (Uwuigbe et al., 2017).

Topik ini kembali diteliti dengan area observasi yakni pada perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan

masyarakat, dan tipe auditor mempengaruhi mekanisme tata kelola perusahaan. Profitabilitas sering menjadi tolak ukur dalam penentuan kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dan memperbanyak informasi dengan tujuan untuk menunjukkan kinerja perusahaan (Izzalquny et al., 2019). Semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan informasi cenderung lebih banyak sebagai upaya perusahaan mewujudkan akuntabilitas publik (Sefty & Farihah, 2016). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan semakin berkewajiban dalam melakukan pengungkapan dan berusaha untuk membuktikan kepada kreditor bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik serta mampu melunasi kewajibannya. Kepemilikan masyarakat mendorong. Auditor dapat menjadi pihak eksternal yang mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kualitas laporan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan masyarakat, dan tipe auditor terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan perusahaan non finansial sebagai objek penelitian. Perusahaan pada sektor non finansial dinilai memiliki tingkat risiko pelaporan yang kurang dapat dibandingkan (*lack comparability*) dan transparan (Craig, 2011).

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, yakni (1) bagi perusahaan non finansial, penelitian ini menjadikan pedoman arahan untuk perusahaan agar dapat memberikan pertimbangan informasi bahan yang diberikan kepada bagian manajemen perusahaan tentang kualitas pengungkapan laporan keuangan. Dengan diketahuinya pengungkapan ini jadi pihak manajemen perusahaan bisa mengambil keputusan mengenai pengelolaan kerja. (2) bagi investor, penelitian ini bisa memberikan berita pada investor maupun calon investor untuk lebih memerhatikan bagian-bagian permodalan kerja yang dapat memengaruhi profit entitas. (3) bagi akademisi, penelitian ini bisa menjadikan tambahan ilmu dibidang akuntansi. Hasil ini juga, bisa menjadikan pedoman untuk dipertimbangkan dan arahan untuk dikembangkan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Profitabilitas dan Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan

Profitabilitas menguntungkan bagi entitas yaitu mempunyai perbedaan diri pada entitas yang tidak menguntungkan. Jadi, perusahaan yang berkeuntungan lebih akan mengungkapkan perincian lebih agar mengiklankan berbagai kegiatan entitas dan diharapkan untuk memperbanyak pengungkapan informasi dari pada entitas yang tidak menguntungkan (Alturki, 2014). Salah satu alasan yang dilakukan oleh peneliti ini adalah perusahaan dengan laba sedikit dapat mengungkapkan lebih banyak informasi untuk menjelaskan alasan kinerja negatif sebagai bagian dari tanggung jawab mereka kepada pengguna laporan tahunan Dawd (2015). Menurut Awadallah (2017) terhadap profitabilitas menjelaskan adanya pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan. Penyebabnya dikarenakan,

beberapa manajer perusahaan menyatakan lebih banyak berbagai informasi dari pada entitas kurang menguntungkan. Oleh karena itu, hubungan positif ini diharapkan perusahaan melakukan kinerja yang baik. Adanya beberapa penelitian yang menyatakan signifikan positif yakni Charumathi dan Ramesh (2015) mengobservasi perusahaan di India dan menemukan bahwa proditabilitas yang tinggi dalam hal pengembalian aset, pengembalian ekuitas memiliki lebih banyak insentif dalam mengungkapkan lebih banyak informasi dengan teori signal. Derouiche et al. (2016) dan Kolsi (2017) melakukan penelitian dan menyatakan bahwa perusahaan yang menguntungkan dan hasil keuangannya baik cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diusulkan yakni:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan.**

## 2.2. *Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan*

Ukuran perusahaan menurut Alsaeed (2006) menjelaskan bahwa entitas besar lebih banyak menyatakan laporan keuangan dibandingkan entitas kecil. Hal ini disebabkan oleh entitas besar dilindungi oleh para investor dan perusahaan juga memiliki kemampuan untuk menyerap biaya tambahan untuk mengungkapkan yang lebih luas. Jadi, banyak entitas yang menyajikan lebih banyak laporan keuangan. Menurut Kolsi (2017) pengaruh signifikan positif pada pengungkapan kualitas laporan keuangan muncul akibat semakin besar suatu entitas, maka informasi yang diungkapkan akan lebih banyak. Faktanya ukuran perusahaan telah ditemukan secara signifikan dan positif berkorelasi dengan tingkat pengungkapan dalam sejumlah penelitian memperlihatkan bahwa perusahaan besar lebih mengungkapkan lebih banyak informasi baik sukarela ataupun wajib dibandingkan perusahaan kecil. Entitas juga dijaga ketat oleh para investor dan dapat menerima biaya-biaya tambahan dalam pengungkapan yang lebih luas (Alves et al., 2012). Bialek dan Matusiewicz (2015) menjelaskan bahwa perusahaan diharapkan memiliki agensi biaya lebih tinggi sehingga dapat mengungkapkan lebih banyak informasi agar dapat menurunkan biaya tersebut. Disisi lain perusahaan kecil dapat menghindari pengungkapan informasi agar tidak kehilangan daya saing mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diusulkan yakni:

**H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan.**

## 2.3. *Leverage dan Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan*

Entitas dengan *leverage* cukup tinggi perlu diungkapkan informasi terperinci kepada para pemangku kepentingan. Informasi pengungkapan yang perlu ungkapkan harus disajikan kepada para pemegang saham maupun kreditur (Alturki, 2014). Menurut Fontana dan

Macagnan, (2014) dan Alsaeed (2006) berpendapat bahwa adanya signifikan positif *leverage* terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan. Penyebab ini karena makin besar utang perusahaan maka makin banyak informasi yang diperlukan oleh perusahaan untuk ditujukan ke pasar sebagai upaya mendapatkan investasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diusulkan yakni:

**H<sub>3</sub>: Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan.**

#### 2.4. Kepemilikan Masyarakat dan Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan

Bogdan (2009) menyatakan bahwa kepemilikan masyarakat adalah saham sebesar 5%, dimiliki oleh bagian saham yang dipegang oleh pemegang saham besar. Ketika kepemilikan masyarakat rendah, peningkatan kebutuhan untuk pemantauan juga ada peningkatan kebutuhan dalam kepemilikan besar. Penelitian Ntim *et al.* (2012), Juhmani (2013), Dhouibi (2013), Juhmani (2013), Elfeky (2017), dan Kolsi (2017) mempunyai pengaruh signifikan positif kepemilikan terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan disebabkan oleh struktur kepemilikan yang terkonsentrasi berfungsi untuk mekanisme pemantauan yang efisien agar terhindar dari manager perusahaan yang mengambil alih sumber daya untuk kepentingan pribadi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diusulkan yakni:

**H<sub>4</sub>: Kepemilikan masyarakat berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan.**

#### 2.5. Tipe Auditor dan Pengungkapan Kualitas Laporan Keuangan

Entitas yang menggunakan *big four* mempunyai keterampilan yang memadai dan dianggap memiliki perspektif masa depan yang lebih optimis daripada perusahaan lain (Kolsi, 2012). Auditor sering bekerja untuk perusahaan yang memungkinkan untuk membawa pengalaman dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Dengan ini perusahaan dapat menggunakan pengalaman dengan praktik laporan tahunan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Ibrahim, 2014). Auditor memiliki peran penting dalam pengembangan kebijakan pengungkapan perusahaan. Jika laporan tidak memenuhi kriteria, auditor tidak dapat mengeluarkan pendapat positif untuk digunakan sebagai pedoman kualitas laporan keuangan. Auditor dikelola oleh *the big four* yaitu Ernst&Young, KPMG, PricewaterhouseCoopers, dan Deloitte yang merupakan bagian auditor yang terkenal dan dianggap sebagai yang terbesar (Białek & Matusiewicz, 2015). Penelitian menurut Barako, Hancock, dan Izan (2006), Xiao Huafang (2009), Ismail (2013), Soliman (2013), Dhouibi (2013), Elfeky (2017) pengaruh tipe auditor terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan adalah signifikan positif. Hal ini disebabkan karena perusahaan auditor lebih besar mempunyai dorongan audit yang lebih tinggi atas kualitas yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diusulkan yaitu:

**H<sub>5</sub>: Tipe auditor berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan.**

### **3. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan klasifikasi industri yang dianut oleh Bursa Efek Indonesia, terdapat delapan sektor industri non finansial yakni pertanian; pertambangan; industri dasar dan kimia; aneka industri; industri barang konsumsi; property dan real estate; infrastruktur, utilitas, dan transportasi; dan perdagangan, jasa, dan investasi (Darmadi & Sodikin, 2013). Oliveira et al. (2011) menyatakan bahwa perusahaan dibidang industri manufaktur, industri yang sensitif secara politik dan lingkungan (seperti minyak, gas, atau teknologi tinggi) cenderung berada dalam tekanan sosial yang besar dalam pengungkapan informasi. Penelitian populasi difokuskan dalam entitas non finansial yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data sampel memakai *purposive sampling* yang mana pengambilan sampel harus terpenuhi dengan ketentuan telah ditentukan. Pengumpulan terdapat pada penelitian ini memakai data sekunder dalam laporan keuangan perusahaan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan harus difokuskan selama 5 (lima) tahun terhitung dari 2014 sampai dengan 2018. Data ini diperoleh dari website BEI.

Metode analisis data yang digunakan yakni analisis *panel regressions*. Penelitian ini memiliki 5 variabel independen yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan masyarakat, tipe auditor, sedangkan variabel dependen yaitu pengungkapan kualitas laporan keuangan.

Variabel dependen yakni pengungkapan kualitas laporan keuangan. Pengungkapan adalah informasi yang perlu di siapkan, di audit dan mengungkapkan sesuai dalam peraturan standarisasi akuntansi (Albitar, 2015). Calon investor memerlukan akses informasi yang dapat diandalkan dan di bandingkan untuk pengambilan keputusan. Adanya pengungkapan kualitas laporan keuangan menjadi sarana untuk mempengaruhi perilaku pada pemangku kepentingan.

Penelitian ini menggunakan indikator pengungkapan kualitas laporan keuangan berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-134/BL/2006 dan pembaharuan pada Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-431/BL/2012. Indikator di atas digunakan sebagai pedoman penyajian dan pengungkapan terstandarisasi dengan memegang prinsip *adequate disclosure*. Sehingga indikator ini merupakan item pengungkapan wajib dan sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang tidak dapat dipisahkan. Terdapat 10 kategori indikator yakni umum, ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, laporan

keuangan tahunan yang telah diaudit, dan tanda tangan dewan komisaris dan direksi. Perhitungan indeks kelengkapan pengungkapan kualitas laporan keuangan dilakukan dengan memberi skor untuk setiap item yang diungkapkan berdasarkan penelitian (Rouf, 2012).

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Variabel**

Variabel	Pengukuran
Pengungkapan kualitas laporan keuangan	$\sum_{j=1}^{dj} n$ Keterangan: dj = 1 (satu) apabila entitas melakukan pengungkapan item sesuai kriteria yang ditentukan, 0 (nol) jika tidak mengungkapkan. n = total maksimal dari item yang di ungkapkan pada setiap perusahaan j.
Profitabilitas	<i>Return of equity = earning after tax / equity</i>
Ukuran perusahaan	<i>Logarithm sales</i>
<i>Leverage</i>	<i>Debt / Asset</i>
Kepemilikan masyarakat	<i>% percentage of unknown shareholders in the ownership</i>
Tipe auditor	<i>Big 4 (1) dan Non Big 4 (0)</i>

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Uji Statistik Deskriptif

#### 4.1.1 Uji Statistik Deskriptif Variabel Skala Rasio

**Tabel 4.1**  
**Uji Statistik Deskriptif Variabel Skala Rasio**

Variabel	Statistik Deskriptif			
	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Pengungkapan kualitas laporan keuangan	0,483000	0,867000	0,696566	0,072917
Profitabilitas	-9,644000	7,991000	0,061250	0,505489
Ukuran perusahaan	0,000000	14,37900	12,08542	1,237585
<i>Leverage</i>	0,008000	19,97000	0,628558	1,192315
Kepemilikan masyarakat	0,002000	4,900000	0,295699	0,334328
Tipe auditor	0,000000	1,000000	0,356072	0,479016
<i>Valid N (listwise)</i>				

Sumber: Data diolah (2019)

Pada tabel di atas mengungkapkan statistik deskriptif dari hasil menyatakan bahwa nilai variabel dependen pengungkapan pada sampel maksimum sebesar 86,70%. Pengungkapan dilakukan penuh perusahaan sebesar 52 item pengungkapan dan pengungkapan minimum sebesar 48,30% dilakukan oleh perusahaan sebesar 29 item pengungkapan. Rata-rata hasil dari pengungkapan perusahaan non keuangan pada laporan tahunan perusahaan mencapai 69,65%.

Nilai variabel profitabilitas memakai perhitungan *Return of Equity* (ROE) dengan laba setelah pajak di bandingkan total ekuitas. Nilai minimum profitabilitas sebesar -96,44% pada perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk tahun 2016 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan modal dana secara efisien dari dana investor, sehingga perusahaan mengalami kerugian. Demikian juga nilai maksimum pada variabel profitabilitas menunjukkan



adanya perusahaan sudah memakai secara efektif masukan dari investor sehingga kesimpulannya semakin tinggi nilai *return of equity* maka makin tinggi bagi pemilik saham tertarik untuk meletakkan modalnya di perusahaan. Nilai rata-rata *return of equity* sebesar 6,12% dari hasil tersebut menunjukkan dalam Bursa Efek Indonesia memiliki profitabilitas rendah.

Independen penelitian ini, ukuran perusahaan menggunakan perhitungan logaritma total penjualan. Dari hasil uji nilai minimum terjadi pada perusahaan Central Omega Resource Tbk (2014-2016), Himalaya Energi Perkasa Tbk (2016), Tanah Laut Tbk 2016 dan 2017, Steady Safe Tbk (2017), dan Renuka Coalindo Tbk sebesar 0,0000. Hal ini disebabkan pada tahun yang bersangkutan tidak melampirkan angka penjualan. Pendapatan terbesar dipegang oleh Astra International Tbk tahun 2018 sebesar 14,37% dengan penjualan senilai Rp 239.205.000.000. Ukuran perusahaan sebesar 12,08% (rata-rata).

Angka variabel *leverage* menggunakan perhitungan jumlah utang dibandingkan dengan jumlah aset. Nilai minimum sebesar 0,8% yang mana dimiliki Himalaya Energy Perkasa dan Tanah Laut Tbk tahun 2016. Hasil tersebut menunjukkan stabilitas aset dimiliki oleh perusahaan memudahkan perusahaan untuk membayar utang dan mempermudah pinjaman dana. Nilai maksimum sebesar 19,97% pada Global Teleshop Tbk tahun 2018 yang menunjukkan semakin besar utang pada perusahaan maka perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan untuk membayar utang. *Leverage* rata-rata yakni 62,85% dan nilai 1,192315 (1,89% dari rata-rata).

Angka variabel kepemilikan masyarakat menggunakan perhitungan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat. Angka minimum sebesar 0,20% dimiliki oleh Bentoel Internasional Investama Tbk selama 2016-2018. Nilai maksimum sebesar 4,9% dimiliki oleh Express Transindo Utama Tbk tahun 2014 – 2018 meliputi total saham masyarakat yang beredar 489.975 dan total saham beredar 100.000. Rata-rata 29,56% artinya tidak banyak perusahaan yang memiliki saham yang dimiliki oleh masyarakat. Standar deviasi sebesar 0,334328 (1,13% dari rata-rata) adanya variasi data yang tidak tinggi dan persentase tersebut memenuhi kriteria ketentuan kepemilikan masyarakat yaitu kurang dari 5%.

Nilai variabel tipe auditor menggunakan perhitungan apabila perusahaan telah di audit Big 4 jadi dikasih nilai 1 (satu) jika tidak diaudit oleh *big four* maka dikasih nilai 0 (nol). Nilai minimum sebesar 0,000000 artinya pada perusahaan pada Bursa Efek Indonesia masih banyak belum di audit *big four* dan beberapa dari kantor akuntan publik lain. Angka maksimum sebesar 1,000000 penjelasannya masih ada entitas di audit oleh *big four* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.1.2 Uji Statistik Deskriptif Variabel Dummy

**Tabel 4.2**  
**Uji Statistik Deskriptif Variabel Tipe Auditor**

Tipe Industri	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Non big 4	859	64,4	64,4	64,4
Big 4	475	35,6	35,6	100
Total	1.334	100	100	

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 4.2 membuktikan adanya variabel tipe auditor tahun 2014-2018 pada 358 perusahaan terdapat 859 atau 64,4% perusahaan dalam pengujian ini diaudit *non big four* dan 475 atau 35,6% perusahaan di audit *big four*. Artinya hasil data yang sudah diuji masih sedikitnya perusahaan BEI menggunakan jasa *big four* dikarenakan biaya audit atas jasa yang dikenakan lebih mahal dibandingkan jasa audit *non big four*.

#### 4.2 Uji F

Pengujian hasil tersebut terdapat dalam regresi linier berganda pada bentuk penelitian ini dan bisa terlihat tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji F**

Variabel Dependen	Prob.
Pengungkapan kualitas laporan keuangan	0,0000

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan hasil nilai 0,0000. Signifikansi nilai variabel pengungkapan kualitas laporan keuangan ini berada di bawah 0,05, ini menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan masyarakat, tipe auditor berperan menjadi variabel independen secara serentak memengaruhi terhadap variabel pengungkapan kualitas laporan keuangan sebagai dependen.

#### 4.3 Uji t

Pengujian hasil di bawah agar mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji t**

Variabel	Koefisien Korelasi	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
Profitabilitas	-0,003360	0,2323	Tidak signifikan	Tidak terbukti
Ukuran perusahaan	0,006818	0,0027	Signifikan positif	Terbukti
<i>Leverage</i>	0,001128	0,5606	Tidak signifikan	Tidak terbukti
Kepemilikan masyarakat	-0,030218	0,1761	Tidak signifikan	Tidak terbukti
Tipe auditor	0,018538	0,0334	Signifikan positif	Terbukti

Sumber: data diolah (2019)

Pada hasil di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi senilai 0,003360 dan nilai probabilitas senilai 0,2323. Hasil menjelaskan bahwa profitabilitas tidak memiliki hubungan yang memengaruhi secara signifikan terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan. Menurut Hossain dan Hammami (2009) makin besar entitas sehingga penyampaian informasi

yang diberikan makin banyak tujuannya untuk keuntungan perusahaan secara berkebelanjutan dan melindungi perusahaan dari kompetisi di pasar baru. Maka dari itu perusahaan tidak akan menyampaikan pengungkapan yang lebih agar tidak terjadinya kurang minatnya pelanggan. Hasil ini sejalan dengan tidak adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan dinyatakan oleh Jouirou dan Bechir (2014), Modarres, Alimohamadpour, dan Rahimi (2014), Dawd (2015), Appiah, K. O., Awunyo-Vitor, D., Mireku, K., dan Ahiagbah (2016), Awadallah (2017).

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan data tersebut terbukti di dalam penelitian ini. Pada perusahaan besar memiliki lebih banyak anak perusahaan dan kegiatan operasional sehingga manajer perusahaan memiliki informasi secara luas mengenai perusahaan untuk menghasilkan data yang lebih dibandingkan pihak lainnya. Entitas mampu mengeluarkan biaya-biaya dalam penyusunan laporan keuangan tahunan dibandingkan harus mengeluarkan biaya agensi atau menggunakan jasa orang lain (Modarres *et al.*, 2014). Pembuktian ini selaras dengan Barako *et al.* (2006), Juhmani (2013), Soliman (2013), Jouirou dan Bechir (2014), Modarres *et al.* (2014), Awadallah (2017). Hal yang mendasari alasan adanya pengaruh signifikan adalah entitas cenderung mempunyai biaya keagenan besar karena jika ukuran perusahaan makin besar maka jumlah pemangku kepentingan semakin meningkat untuk keterlibatan dalam perusahaan (Suta & Laksito 2012).

*Leverage* tidak berpengaruh sebagai signifikan terhadap kualitas pengungkapan keuangan penyebabnya tidak terbukti dalam penelitian ini. Pada hasil diatas menunjukkan angka koefisien senilai 0,001128 dan angka probabilitas senilai 0,5605. Apabila semakin meningkat utang dalam entitas maka makin sedikit pengungkapan yang diungkapkan oleh entitas disebabkan untuk kelangsungan kegiatan usaha perusahaan. Dalam hal ini bagian manajemen hanya mengungkapkan informasi perusahaan secukupnya saja. Apabila perusahaan sedang mengalami utang rendah maka manajemen bisa menyampaikan laporan keuangan secara lebih agar mendapatkan prestasi dan kemampuan pekerjaan untuk keberlangsungan perusahaan (Wardani 2012).

Kepemilikan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan tidak terbukti dalam penelitian ini. Peneliti Eng dan Mak (2003) menyampaikan adanya pengaruh tidak signifikan kepemilikan masyarakat pada perusahaan di Singapura. Penelitian ini menyimpulkan apabila jumlah kepemilikan masyarakat sedikit maka informasi yang diberikan oleh manajemen akan rendah sehingga *blockholder* tidak bisa mendapatkan informasi selengkapnyanya. Hal ini sama dengan penelitian dari Samaha dan Dahawy (2010), Ramadhan (2014) dimana kepemilikan masyarakat dengan porsi kurang dari 5% memiliki pengaruh atau insentif yang lebih kecil dalam memantau manajemen.

Tipe auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan hal ini terbukti dalam penelitian ini. Perusahaan yang melibatkan auditor *big four* mempunyai sumber daya yang memadai yang dianggap mempunyai lebih banyak perspektif masa depan yang optimis daripada perusahaan lain. Sebaliknya jika perspektif keuangan masa depan buruk tidak dapat disertifikasi oleh auditor *big four* (Kolsi 2012). Penelitian dari Barako *et al.* (2006); Fitriana dan Prastiwi (2014) menyatakan independensi dari perusahaan audit besar mempengaruhi laporan keuangan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna eksternal akan informasikan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian Al-janadi, Rahman, dan Omar (2013) menyimpulkan perusahaan KAP Big 4 melaporkan informasi yang lebih kredibel. Elfeky (2017) juga menyatakan bahwa dengan perusahaan mempekerjakan auditor Big 4 menyiratkan bahwa manajemen perusahaan telah siap dalam mengungkapkan lebih banyak informasi dan tidak ada niat untuk menyembunyikan informasi apapun.

## 5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan masyarakat, tipe auditor terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan pada perusahaan BEI. Sesuai penelitian dan penjelasan pada bagian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang data pengamatan tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan masyarakat, tipe auditor secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan. Variabel profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan. Hasil uji variabel profitabilitas menjelaskan adanya pengaruh tidak signifikan dan tidak terbukti pada rumusan hipotesis. Hasil ini sejalan dengan Jouirou dan Bechir (2014), Modarres, Alimohamadpour, dan Rahimi (2014), Dawd (2015), Appiah, K. O., Awunyo-Vitor, D., Mireku, K., dan Ahiagbah (2016), Awadallah (2017).

Variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan dan terbukti pada rumusan hipotesis. Penelitian ini sejalan dengan Barako *et al.* (2006), Juhmani (2013), Soliman (2013), Jouirou dan Bechir (2014), Modarres *et al.* (2014), Awadallah (2017). Variabel *leverage* tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan. Hasil uji variabel *leverage* menjelaskan adanya pengaruh tidak signifikan dan tidak terbukti pada rumusan hipotesis. Hal ini searah dengan penelitian dari Alturki (2014), Modarres *et al.* (2014), Dawd (2015), Appiah, K. O., Awunyo-Vitor, D., Mireku, K., dan Ahiagbah (2016). Kepemilikan masyarakat tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan. Hasil uji kepemilikan masyarakat tidak terbukti pada rumusan hipotesis. Hal ini sesuai dengan penelitian dari, Samaha dan Dahawy (2010), Ramadhan (2014). Tipe auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan. Variabel ini dapat dibuktikan pada hasil uji dari rumusan hipotesis. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Barako *et al.* (2006), Al-janadi,

Rahman, dan Omar (2013), Fitriana dan Prastiwi (2014), Elfeky (2017). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan non finansial yang digunakan sebagai sampel memiliki rata-rata pengungkapan sebesar 69,65% (42 item dari 60 item pengungkapan).

Implikasi secara teoritis yaitu penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Barako *et al.* (2006), Juhmani (2013), Soliman (2013), Jouirou dan Bechir (2014), Modarres *et al.* (2014), Awadallah (2017) atas variabel ukuran perusahaan dengan hasil signifikan positif terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan secara konsisten kepemilikan masyarakat berpengaruh terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Samaha dan Dahawy (2010), Ramadhan (2014).

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pengungkapan kualitas laporan keuangan cenderung dilakukan oleh perusahaan non finansial dalam laporan tahunan. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan item-item pengungkapan kualitas laporan keuangan sehingga informasi-informasi penting yang disajikan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi para investor dalam keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperkuat penelitian yang telah ada.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain: (1) pada penelitian memakai data sekunder dari perusahaan BEI terhitung dari tahun 2014-2018, tetapi terdapat sejumlah perusahaan di BEI yang tidak menerbitkan laporan yang lengkap sehingga hal ini menyebabkan ada beberapa data yang tidak bisa diuji pada penelitian ini. (2) pada laporan keuangan terdapat informasi belum lengkap sehingga terdapat kendala dalam pengumpulan data.

Saran yang bisa diberikan untuk digunakan pada penelitian berikutnya, antara lain: (1) memperpanjang rentang tahun agar mendapatkan sampel lebih banyak pada penelitian ini. (2) menggunakan variabel independen yang lain seperti umur perusahaan, ukuran dewan direksi, dan rapat dewan direksi.

## Daftar Pustaka

- Al-Janadi, Y., Rahman, R. A., & Haj Omar, N. (2013). Corporate Governance Mechanisms and Voluntary Disclosure in Saudi Arabia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(4), 25–35. <http://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/4974>
- Albitar, K. (2015). Firm Characteristics, Governance Attributes and Corporate Voluntary Disclosure: A Study of Jordanian Listed Companies. *International Business Research*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.5539/ibr.v8n3p1>
- Alhazaimh, A., Palaniappan, R., & Almsafir, M. (2014). The Impact of Corporate Governance and Ownership Structure on Voluntary Disclosure in Annual Reports among Listed Jordanian Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 129, 341–348. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.686>
- Alsaeed, K. (2006). The Association Between Firm-Specific Characteristics and Disclosure: The

- Case of Saudi Arabia. *Managerial Auditing Journal*, 21(5), 476–496. <https://doi.org/10.1108/02686900610667256>
- Alturki, K. H. (2014). Voluntary Disclosure by Saudi Companies. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(20), 77–94.
- Alves, H., Rodrigues, A. M., & Canadas, N. (2012). *Factors Influencing The Different Categories Of Voluntary Disclosure in Annual Reports: An Analysis for Iberian Peninsula Listed Companies*. 10(1), 15–26. [https://doi.org/10.1016/S1645-9911\(12\)70003-8](https://doi.org/10.1016/S1645-9911(12)70003-8)
- Anisa. (2019). *E-JRA Vol. 08 No. 02 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*. 08(02), 49–60.
- Appiah, K. O., Awunyo-Vitor, D., Mireku, K., & Ahiagbah, C. (2016). *The Determinants of the level of corporate compliance with International Financial Reporting Standards by listed firms in Ghana*.
- Barako, D. G., Hancock, P., & Izan, H. Y. (2006). *Corporate Disclosure by Kenyan Companies*. 14(2), 107–125.
- Bialek, A., & Matusiewicz, A. (2015). Determinants of The Level of Information Disclosure in Financial Statements Prepared in Accordance With IFRS. *Accounting and Management Information Systems*, 14(3), 453–482.
- Bogdan, et al. (2009). *Voluntary Disclosure and Ownership Structure. An Exploratory Study of Romanian Listed Companies*.
- Charumathi, B., & Ramesh, L. (2015). On the Determinants of Voluntary Disclosure by Indian Companies. *Asia-Pacific Journal of Management Research and Innovation*, 11(2), 108–116. <https://doi.org/10.1177/2319510x15576179>
- Darmadi, S., & Sodikin, A. (2013). Information disclosure by family-controlled firms: The role of board independence and institutional ownership. *Asian Review of Accounting*, 21(3), 223–240. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2013-0009>
- Dawd, I. (2015). *Aggregate Financial Disclosure Practice: Evidence From The Emerging Capital Market of Kuwait*. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(4), 626–647. <https://doi.org/10.1108/JAAR-12-2015-0103>
- Derouiche, I., Jaafar, K., & Zemzem, A. (2016). Firm Geographic Location and Voluntary Disclosure. *Journal of Multinational Financial Management*. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2016.08.003>
- Devi, I. A. S., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Status Perusahaan Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(3), 474–492.
- Dhouibi, R. (2013). *Determinants of Voluntary Disclosure in Tunisian Bank's Reports*. 4(5), 80–95.
- Elfeky, M. I. (2017). The Extent of Voluntary Disclosure and Its Determinants in Emerging Markets: Evidence from Egypt. *Journal of Finance and Data Science*, 3(1–4), 45–59. <https://doi.org/10.1016/j.jfds.2017.09.005>
- Eng, L. L., & Mak, Y. T. (2003). Corporate Governance and Voluntary Disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 22(4), 325–345. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(03\)00037-1](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(03)00037-1)
- Fitriana, N. L., & Prastiwi, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Annual Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1.
- Fontana, F. B., & Macagnan, C. B. (2014). *Factors Explaining The Level of Voluntary Human Capital Disclosure in The Brazilian Capital Market*. 9(1), 305–321.
- Hossain, M., & Hammami, H. (2009). Voluntary Disclosure in The Annual Reports of An Emerging Country The case of Qatar. *International Journal of Cardiology*, 25(2), 255–265. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2009.08.002>
- Ibrahim, K. (2014). Firm Characteristics and Voluntary Segments Disclosure Among the Largest Firms in Nigeria. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 5(4), 327–331. <https://doi.org/10.7763/ijtef.2014.v5.392>
- Ismail, T. H. (2013). *Impact of Market and Organizational Determinants on Voluntary Disclosure in Egyptian Companies*. <https://doi.org/10.1108/10222521211277825>
- Izzalquny, T. R., Subroto, B., & Ghofar, A. (2019). The Effect of Leverage, Liquidity, and Profitability on Disclosure of Financial Statements by Moderation of Auditor Quality in Indonesian Manufacturing Companies. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 18(5), 215–222.

- Jouirou, M., & Chenguel, M. B. (2014). The Determinants of Voluntary Disclosure in Tunisia : A Study of The Firms Listed in the Tunisian stock exchange. *Journal of Business and Management Research*, 4, 86–97.
- Juhmani, O. I. (2013). Ownership Structure and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Bahrain. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v3i2.4088>
- Kamel, H., & Awadallah, E. (2017). The Extent of Voluntary Corporate Disclosure in the Egyptian Stock Exchange. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(2), 266–291. <https://doi.org/10.1108/jaee-05-2015-0037>
- Kolsi, mohamed chakib. (2017). *The Determinants of Corporate Voluntary Disclosure Policy: Evidence from Abu Dhabi Securities Exchange (ADX)*.
- Kolsi, M. C. (2012). *The Determinants of Corporate Voluntary Disclosure : Evidence from the Tunisian Capital Market*.
- Mahdi Salehi, N. Z., & Gah, A. D. (2017).
- Modarres, A., Alimohamadpour, A., & Rahimi, S. (2014). *Determinants of Corporate Voluntary Disclosure in the annual reports : The case Study of Tehran Stock Exchange ( TSE )*. 3(1976), 2401–2407.
- Neliana. (2018). *No Title*. 7(1), 79–98.
- Ntim, C. G., Opong, K. K., Danbolt, J., Thomas, D. A., Ntim, C. G., Opong, K. K., Danbolt, J., & Thomas, D. A. (2012). *Voluntary corporate governance disclosures by post-Apartheid South African corporations*. <https://doi.org/10.1108/09675421211254830>
- Oliveira, J., Rodrigues, L. L., & Craig, R. (2011). Risk-related Disclosures by Non-finance Companies Portuguese Practices and Disclosure Characteristics. *Managerial Auditing Journal*, 26(9), 817–839. <https://doi.org/10.1108/02686901111171466>
- Probohudono, A. N., Sugiharto, B., & Arifah, S. (2019). The Influence Of Corporate Governance, Audit Quality, and Ownership, on Financial Instrument Disclosure in Indonesia. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(3), 173–187. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss3.art5>
- Ramadhan, S. (2014). Board Composition, Audit Committees, Ownership Structure And Voluntary Disclosure: Evidence from Bahrain. *Research Journal of Finance and Accountin*, 5(7), 124–139. [www.iiste.org](http://www.iiste.org) <http://www.iiste.or>
- Rouf, A. and. (2012). *Corporate governance, cultural factors and voluntary disclosure : evidence from selected companies in bangladesh*.
- Samaha, K., & Dahawy. (2010). Factors Influencing Corporate Disclosure Transparency in The Active Share Trading Firms: An Explanatory Study. In *Research in Accounting in Emerging Economies* (Vol. 10). Elsevier. [https://doi.org/10.1108/S1479-3563\(2010\)0000010009](https://doi.org/10.1108/S1479-3563(2010)0000010009)
- Sefty, D., & Fariyah, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 101–112.
- Soliman. (2013a). *Firm Characteristics and the Extent of Voluntary Disclosure : The Case of Egypt*. 4(17), 71–81.
- Soliman, M. M. (2013b). *Firm Characteristics and the Extent of Voluntary Disclosure : The Case of Egypt*. 4(17), 71–81.
- Suta, A. Y., & Laksito, H. (2012). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. 1, 1–9.
- Uwuigbe, U., Erin, O. A., Uwuigbe, O. R., Igbinoba, E. E., & Jafaru, J. (2017). Ownership Structure and Financial Disclosure Quality: Evidence From Listed Firms in Nigeria. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 22(S8), 1–13.
- Uyar, A., Kilic, M., & Bayyurt, N. (2013). Association Between Firm Characteristics and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence From Turkish Listed Companies. *Intangible Capital*, 9(4), 1080–1112. <https://doi.org/10.3926/ic.439>
- Wardani, R. P. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela.

*Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1). <https://doi.org/10.9744/jak.14.1.1-15>  
Xiao Huafang, Y. J. (2009). *Ownership Structure, Board Composition and Corporate Evidence From Listed Companies in China*. <https://doi.org/10.1108/02686900710759406>